



**STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5
TAHAUN MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI LINGKUNGAN KELUARGA KELURAHAN TANGANPADA KOTA
BAUBAU**

Mega Alifa¹, Salwiah², Henny³,
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Buton
Email : Megaalifa04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di lingkungan keluarga kelurahan tanganpada kota baubau. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun dan berjumlah 4 anak . permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana stimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan kolase. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui kegiatan kolase secara maksimal.

Kata kunci : Sosial emosional anak, keluarga

Abstract

This study aims to stimulate the social emotional development of children aged 4-5 years through collage activities in the family environment of the kelurahan Tanganpada in the city of Baubau. This study used a qualitative descriptive study. The subjects in this study were children aged 4-5 years and amounted to 4 children. The problem in this study is how to stimulate children's social emotional development through collage activities. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the children's social emotional abilities increased through maximizing collage activities.

Keywords: Social emotional, children, family

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang memberikan kontribusi bagi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun pada umumnya yang meliputi aspek fisik dan non fisik,

pemberian sugestik untuk perkembangan fisik, spritual (moral dan spritual) motor thinking, emosional dan sosial, disarankan agar anak tumbuh kembang. (mansur, 2007 :88).

Anak usia dini mengalami proses tumbuh kembang yang pesat sebagai

lompatan perkembangan dalam berbagai aspek. Pada PAUD aspek yang akan dikembangkan meliputi : aspek nilai agama dan moral, ketrampilan motorik fisik, kognitif, kebahasaan, sosial, emosional dan artistik. Aspek –apek ini dirangsang secara optimal pada anak usia dini sebagai kondisi untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Sumanato (2005:94) menjelaskan bahwa kolase merupakan kreasi yang dibuat dengan menggabungkan lukisan tangan dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti kulit telur, majalah lama, koran bekas, kain, ampas kelapa, kertas, biji-bijian dan daun-daunan yang menghasilkan berbagai macam kreasi. Pada kegiatan pembelajaran anak usia dini kegiatan kolase difokuskan pada kolase kertas, yakni komposisi arsitek dua dimensi dari kertas dan biji-bijian.

Alat Bermain kolase adalah alat bermain edukasi murah yang dapat menggunakan bahan bekas dan bahan alami yang terdapat di lingkungan anak. Alat bermain kolase ini tidak membahayakan kesehatan anak karena bahan yang digunakan banyak digunakan dan terdapat di lingkungan anak. Pembuatan permainan kolase ini

membutuhkan koordinasi mata-tangan dan membutuhkan kesabaran dari pihak anak untuk mengaplikasikan materi yang akan membantu merangsang kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi pada anak-anak yang bersekolah di RA Al mu'araf di lingkungan keluarga Kelurahan Tanganapada terkait kegiatan kolase menunjukkan bahwa kegiatan ini sering dilakukan dalam proses pembelajaran namun kegiatannya selalu di desain secara perorangan (kolase dikerjakan oleh setiap anak) sehingga kegiatan tersebut hanya menstimulasi motorik halus setiap anak.

Mengacu pada standar pencapaian perkembangan anak 4-5 tahun Permendikbud 137 lampiran 1 menjelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun mampu mengontrol kesadaran dirinya dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Kesadaran diri yang dimaksud diantaranya adalah memiliki sikap gigih dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain itu pada usia tersebut anak mampu berbagi, menolong, dan membantu teman dalam menyelesaikan

tugasnya serta bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses stimulasi perkembangan sosial emosional anak anak usia 4-5 tahun di lingkungan keluarga kelurahan tanganpada kota baubau. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi penting dalam pendidikan anak usia dini khususnya tentang bagaimana stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase.

Menurut Patmonodevo (1995: 32), perkembangan adalah rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari pematangan kualitas dan pengalaman. anak adalah makhluk sosial, mereka membutuhkan sosialisasi dengan teman sebayanya. Mereka akan sangat senang diajak bekerja sama dalam menyusun rencana dan menyelesaikan pekerjaannya bersama agar saling menginspirasi, anak membangun harga diri melalui interaksi sosial di sekolah. Ia akan menerima kepuasan melalui harga diri ketika diberi kesempatan untuk bekerja dengan teman-temannya.

Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri melalui

kombinasi strategi pembelajaran sosial seperti kerja sama tim, peniruan teman sebaya guru dan mengajar orang dari berbagai usia. Masalah sosial emosional yang sering terjadi pada anak usia sekolah antara lain kecemasan atau ketakutan jangka panjang yang tidak benar, kecenderungan depresi, timbul sikap apatis dan menghindar dari orang-orang di lingkungannya, permusuhan terhadap anak dan orang lain, gangguan tidur, kecemasan, mimpi, buruk dan nafsu makan menurun.

Hurlock dalam Djaali (2007:48-49) berpendapat bahwa perkembangan sosial yaitu kemampuan seseorang dalam bersikap, berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosial di masyarakat, hal ini banyak dipengaruhi oleh sifat pribadi individu yang ekstrovert mudah memahami orang lain dan introvert yang sukar bergaul, saran dalam mengatasi emosi yaitu dengan cara menyibukan diri, atau menangis untuk membantu pelampiasan emosi.

Aspek sosial –emosional TK adalah PAUD. Pola perilaku sosial yang diamati pada anak usia dini, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1998:252) adalah kerjasama, kompetisi, kemurahan hati, keinginan untuk pengakuan sosial,

simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, tidak mementingkan diri sendiri, imitasi, perilaku ketertarikan,

Tugas orang tua atau guru adalah menyalurkan emosi anak ke dalam hubungan yang positif, artinya mereka dapat mengembangkan emosi anak menuju ketrampilan sosial (skill) untuk beraktivitas dan mengisi kehidupannya agar lebih sempurna dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Secara khusus, orang tua dan guru perlu dapat membimbing semua anak untuk belajar bagaimana menyalurkan energi emosi yang berlebihan agar mereka tidak terlalu menderita kerusakan psikologis fisik ketika pengendalian emosi diperlukan.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan mengendalikan emosi, yang dalam latihan ini dilaksanakan sesuai dengan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi yang dirangkum dalam kegiatan-kegiatan sosial-emosional yang tertuang dalam

indikator-indikator usia dini yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan standar pendidikan prasekolah dengan tujuan untuk menuntun kemampuan sosial emosional sejak usia dini.

Kemampuan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memulai atau memelihara hubungan yang positif dalam interaksi sosial, sejak usia dini anak mempelajari keterampilan tersebut dengan cara meniru, meniru, berpura-pura menjadi apa yang disimulasikan, yang diperkuat oleh lingkungan sekitar anak, keluarga, teman dan masyarakat dimana dia hidup, terbiasa dan berlatih.

Anak akan belajar bagaimana mengubah perilaku untuk beradaptasi dengan tuntutan dan tindakan sosial jika stres mengganggu kemampuan motorik dalam mempersiapkan tubuh untuk bertindak dan dapat menyebabkan gangguan bicara seperti bicara cadel dan gagap, mengganggu aktivitas mental seperti pencegahan konsentrasi, penalaran, dan lain-lain. Emosi yang kuat sangat mudah dipengaruhi, prestasi akan lebih rendah dari kemampuan intelektual, jika emosi terganggu, setiap ekspresi emosi yang memuaskan anak akan terulang kembali dan pada waktu

tertentu akan berubah menjadi kebiasaan.

Perkembangan sosial dimulai pada usia 4-5 tahun, hal ini terlihat dari kemampuan mereka melakukan sesuatu sebagai kelompok yang khas pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal aturan-aturan di sekitarnya, kemudian mereka mulai mengamati aturan-aturan tersebut, kemudian anak-anak mulai memahami pentingnya hak asasi manusia orang lain dan mereka dapat mulai bermain dengan teman sebayanya (Nurmalitasari. 2015: 105).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah –masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, mengembangkan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informasi atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, menyingkat, memvalidasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-mei 2020 di lingkungan keluarga kelurahan tanganapada kota baubau.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelas A usia 4-5 tahun yang bersekolah di RA Al mu'araf di lingkungan keluarga kelurahan tanganapada kota baubau, berjumlah 4 anak

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara. Dan dokumentasi melalui stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di lingkungan keluarga kelurahan tanganapada kota baubau.

Teknik Analis Data

Analisis data yang digunakan dalam analisis ini model interaktif yang di mulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia 4-5 tahun memiliki banyak keingintahuan, hal ini terwujud dalam kenyataan bahwa anak memperhatikan penjelasan guru ketika guru menunjukkan hal-hala baru untuk menjelaskan materi. Selain itu, seringkali ada anak yang masih sering disibukkan dengan urusan sendiri, seperti ngobrol dengan teman lain, pembelajaran akan terus berlanjut ketika semua anak diam dan mulai fokus belajar.

Anak usia 4-5 tahun memiliki banyak keingintahuan, hal ini terwujud dalam kenyataan bahwa anak memperhatikan penjelasan guru ketika guru menunjukkan hal-hal baru untuk menjelaskan materi. Selain itu, seringkali ada anak yang masih sering disibukkan dengan urusan sendiri, seperti ngobrol dengan teman lain, pembelajaran akan terus berlanjut ketika semua anak diam dan mulai fokus belajar.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengaruh stimulasi yang diberikan pada anak, diketahui bahwa dominansi berhubungan dengan masalah perkembangan sosial emosional anak.

Indikator perkembangan sosial dan emosional anak terdiri dari indikator: anak siap memberikan milik sendiri, anak siap berbagi dengan temannya, anak saling membantu, anak dengan bangga menunjukkan kepada temannya hasil dari aktivitasnya.

Berdasarkan hasil pertemuan I dan Pertemuan II, menunjukkan peningkatan perkembangan sosial emosional anak jika dibandingkan sebelum dengan perkembangan sosial emosional sebelum kegiatan dilakukan. Perkembangan sosial emosional anak yang dimaksud pada indikator anak mau meminjamkan miliknya, anak yang mau berbagi bersama temannya, anak yang saling membantu temannya dan anak yang bangga menunjukkan hasil kegiatannya kepada temannya. Peneliti memutuskan bahwa penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena sudah sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di

lingkungan keluarga kelurahan tanganapada. Hasil pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat dilihat pada tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pertemuan yang mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Y(2010).*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Aqip, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Chritine, L (2009). *Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*Jakarta: Trans Media.
- Dariyo Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama*.Bamdung: Refika Aditama.
- Fadlillah, (2017). *Bermain dan PermainanAnak Usia Dini*. Jakarta: kencana
- Hurlock, B. (1978). *Perkembangan Anak*.Jakarta: Erlangga
- Kunandar, (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani N (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Musfiroh T, dkk, (2016) *Bermain dan Permainan Anak Tanggerang Selatan*: Universitas Terbuka
- Muharrar, dkk. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Moozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Nugraha, Ali, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Pamadhi, H, dkk (2010). *Seni Ketrampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solichah, Silvana dkk. (2017). *Ketrampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. (2015) *Pengembangan Kreativitas seni rupa anak Tk*. Jakarta: Depdiknas. Jakarta: Indeks
- Suyadi, (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka